

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Pola Komunikasi.

Pola komunikasi adalah cara seseorang individu atau kelompok itu berkomunikasi. Pola komunikasi dalam tulisan ini adalah cara kerja suatu kelompok ataupun individu dalam berkomunikasi yang didasarkan pada teori-teori komunikasi dalam menyampaikan pesan atau mempengaruhi komunikan.<sup>11</sup> Istilah pola komunikasi sendiri biasa disebut sebagai model, yaitu sebuah system yang terdiri atas berbagai komponen-komponen yang berhubungan antar satu dengan yang lain untuk mencapai tujuan secara bersamaan. Joseph A. Devito membagi pola komunikasi menjadi empat bagian, yakni komunikasi kelompok kecil, komunikasi antar pribadi, komunikasi kelompok publik dan komunikasi massa.<sup>12</sup>

Pola merupakan suatu bentuk struktur yang tetap.<sup>13</sup> Kemantapan dari serangkaian unsur tentang suatu gejala dan mampu untuk menggambarkan gejala itu sendiri disebut sebagai pola dalam kamus antropologi.<sup>14</sup> Jadi dapat diartikan bahwa pola merupakan sistem kerja atau susunan unsur dari cara kerja suatu perilaku yang kemudian dapat digunakan untuk menjelaskan gejala perilaku tersebut. Pemahaman tentang pola ini dapat kita ilustrasikan seperti ketika kita akan membuat baju. Ketika seseorang akan membuat baju dia akan membuat pola atau sering disebut pattern, pola ini bersifat fleksibel dan mudah diubah.

Pola ini yang akan menentukan bentuk dan model sebuah baju, kemudian setelah melalui beberapa proses, akhirnya dari sebuah baju itu akan kelihatan

---

<sup>11</sup> Andrik Purwasito, *Komunikasi Multikultural* (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2002), 96.

<sup>12</sup> Nurudin, *System Komunikasi Indonesia*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 28

<sup>13</sup> Ngalimun, *Komunikasi Interpersonal*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018), 44.

<sup>14</sup> Suryono Aryono, *Kamus Antropologi*, (Jakarta: Persindo, 1985), 327.

dan model sebenarnya akan terlihat jelas. Dari ilustrasi di atas, pola komunikasi dapat dipahami dari suatu komunikasi yang bersifat fleksibel dan mudah diubah. Pengertian komunikasi dapat dilihat dari segi etimologi (*Bahasa*), yang mana kata komunikasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *communication* yang memiliki kata dasar dari bahasa Latin *communicare*.

Di mana kata *communicare* sendiri mempunyai tiga makna yang berbeda, yaitu menjadikan umum sesuatu hal, menjadikan sesuatu sebagai hadir untuk saling memberi, bersama-sama untuk saling membangun pertahanan.<sup>15</sup> Sedangkan secara epistemologis (istilah), seorang pakar komunikasi dari Amerika Serikat yang bernama Stephen W. Littlejohn pernah memberikan kuliah umum di Program Pascasarjana Ilmu Komunikasi Universitas Indonesia, menjelaskan garis merah dari beberapa definisi komunikasi, yaitu komunikasi merupakan sebuah kegiatan yang bisa dilakukan apabila keterlibatan orang-orang di dalamnya memiliki kesamaan makna atau mampu memahami apa yang tengah disampaikan.<sup>16</sup>

Kemudian terkait adanya pola komunikasi Josep A Devito menjelaskan Kembali bahwa Komunikasi dianggap sebagai proses dua arah di mana pengirim dan penerima berinteraksi satu sama lain. Setiap bagian mempengaruhi satu sama lain dan memainkan peran penting dalam proses komunikasi. banyak kontribusi tambahan untuk penelitian komunikasi antarbudaya dan interpersonal. Kemudian Stephen W. Littlejohn menjelaskan dalam bukunya yang berjudul *Theory Of Human Communication* menyatakan bahwa:

*Communication does not happen by chance; it happens systematically. The ability to understand the communication process, the degree of its individuality, and external factors are components of the schema. Certain types of communication will be incorporated into the communication pattern schema. Depending on the amount of conversation and the appropriateness one takes to communicate, both*

---

<sup>15</sup> Agus Hermawan. 2012. *Komunikasi Pemasaran*. Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama, hal.

<sup>16</sup> Zikri Fachrul Nurhadi dan Achmad Wildan Kurniawan, "Kajian Tentang Efektivitas Pesan Dalam Komunikasi," *Jurnal Komunikasi* 3, no. 1 (2017): 91, diakses pada 15 November 2019, <https://journal.uniga.ac.id/index.php/JK/>.



*are variable. A person who has a low conversation pattern tends not to talk often unless there is something important to talk about, but a person who has a high conversation pattern tends to enjoy talking and talking. A communication pattern with a high congruence scheme will always go together in building a relationship, which means there is always a leader, while a communication pattern with a low congruence scheme will tend to have each of them depending on one person.*<sup>17</sup>

Sangat jelas bahwa komunikasi tidak terjadi secara kebetulan; itu terjadi secara sistematis. Kemampuan untuk memahami proses komunikasi, tingkat individualitasnya, dan faktor eksternal adalah komponen skema. Jenis komunikasi tertentu akan dimasukkan ke dalam skema pola komunikasi. Tergantung pada jumlah percakapan dan kesesuaian yang diambil seseorang untuk berkomunikasi, keduanya variabel. Seseorang yang memiliki pola percakapan yang rendah cenderung tidak sering berbicara kecuali jika ada hal penting yang harus dibicarakan, tetapi seseorang yang memiliki pola percakapan yang tinggi cenderung senang berbicara dan berbicara. Pola komunikasi dengan skema kesesuaian yang tinggi akan selalu berjalan bersama dalam membangun hubungan, yang berarti selalu ada pemimpin, sedangkan pola komunikasi dengan skema kesesuaian yang rendah akan cenderung masing-masing dari mereka bergantung pada satu orang.

Pola komunikasi merupakan model dari proses komunikasi, sehingga akan muncul beberapa pilihan pola dalam berkomunikasi. Dalam pola komunikasi akan didapatkan feedback dari penerima pesan yang dilakukan dari serangkaian aktivitas menyampaikan pesan dari proses komunikasi, hal inilah yang menjadikan pola komunikasi tersebut identik dengan proses komunikasi.<sup>18</sup> Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa secara garis besar, pola komunikasi merupakan suatu cara kerja dalam berkomunikasi yang mana mencari cara terbaik dalam proses dari penyampaian pesan oleh pemilik pesan kepada penerima pesan. Sehingga akan muncul feedback atau timbal balik dari proses komunikasi yang dilakukan.

---

<sup>17</sup> Littlejohn, Stephen W., and Karen A. Foss. *Theories of human communication*. Waveland press, 2010.

<sup>18</sup> Ngalimun, *Komunikasi Interpersonal*, 46.

Terkait dengan hal demikian untuk menjaga komunikasi antar aliran pencak silat merupakan suatu hal yang sangat penting dan merupakan ahlak terpuji, hal ini dapat kita contohkan di berbagai media sosial maupun di lingkungan sekitar yang mana selalu mengedepankan suatu etika supaya saling terjaga akan hubungan sosial dan tidak melukai dari segi komunikasi yang dapat menimbulkan konflik.

Dan hal ini sering terjadi konflik apabila komunikasi diantara mereka tidak terjaga dengan baik (miss communication). Dalam proses berkomunikasi pada hakikatnya adalah proses penyampaian pikiran atau perasaan seseorang (komunikator) kepada orang lain (komunikan).<sup>19</sup> Hasil dari pemikiran tersebut merupakan gagasan, informasi, opini, dan lain-lain. Dan esensi dari persaudaraan terletak pada kasih sayang yang diterapkan dalam bentuk perhatian, kepedulian hubungan yang akrab. Persatuan dan juga kerukunan masyarakat merupakan salah satu prinsip ajaran yang baik.

## **B. Komunikasi Organisasi Dan Hubungan Sosial.**

### **a. Komunikasi organisasi.**

Komunikasi merupakan proses yang penting dalam organisasi. Seperti yang diungkapkan oleh Harrison & Doerfel, dikutip dalam jurnal internasional.

*Communication is the key variable that allows interorganizational partners to facilitate mutual interaction, and information sharing and gathering.*<sup>20</sup>

Komunikasi adalah variable kunci yang memungkinkan seseorang untuk membangun hubungan dalam satu organisasi, serta berinteraksi dan berbagi informasi. Dengan kata lain komunikasi komunikasi merupakan jalan bagi organisasi untuk saling memahami satu sama lain dan mengkoordinasikan kegiatan mereka untuk mempertahankan hubungan yang lebih baik. Untuk itulah komunikasi sangat diperlukan dalam sebuah

---

<sup>19</sup> Rahmanda, Ade Irma. *Kepercayaan Tentang Mitos Pulung Gantung Dalam Film (Studi Semiotika Representasi Kepercayaan Tentang Mitos Pulung Gantung Dalam Film Lamun Sumelang)*. Diss. Upn Veteran Jawa Timur, 2022.



organisasi. Untuk memahami komunikasi organisasi dan membedakan dengan jenis komunikasi yang lain, Arni Muhammad mengutip definisi komunikasi organisasi menurut Goldhaber:

*Komunikasi organisasi adalah proses saling menciptakan dan saling menukar pesan dalam satu jaringan hubungan yang saling bergantung satu sama lain untuk mengatasi lingkungan yang tidak pasti atau selalu berubah-ubah.*<sup>21</sup>

Oleh karena itu, dengan adanya komunikasi yang baik suatu organisasi dapat berjalan dengan lancar dan berhasil, sebaliknya komunikasi yang tidak sehat dapat menyebabkan suatu organisasi macet dan tujuan yang ingin dicapai tidak optimal. Menurut Drs.Ig Wursanto media komunikasi organisasi adalah:

*Media yang digunakan dalam komunikasi organisasi yang jangkauannya terbatas dalam kantor atau organisasi saja. Jenis yang dipergunakan tergantung pada bentuk atau jenis komunikasi, apakah secara langsung atau tidak. Media yang dipergunakan dalam komunikasi organisasi pada umumnya yaitu surat, telepon, pertemuan, wawancara dan kunjungan.*<sup>22</sup>

Berdasarkan pendapat diatas dapat diketahui bahwa media atau sarana dalam komunikasi internal dapat melalui surat, pertemuan para pengurus, jaringan telepon, kegiatan wawancara dan mengadakan kunjungan. Semua media tersebut dipergunakan hanya dalam ruang lingkup organisasi dan organisasi. Hal yang serupa juga diungkapkan oleh Zohurul dalam jurnalnya:

*The role of Organizational communication are mainly to inform employees about their task, policy and other organizational issues, and secondly to create community within organization. Communication reduce uncertainty, increase job security within organization.*<sup>23</sup>

<sup>21</sup> Harrison & Doerfel The Antecedent Consequences of Utilization in International Strategic alliance. Journal of International Business Disciplines, 3(67), (2006).

<sup>22</sup> Drs. Ig Wursanto, Dasar-Dasar Manajemen Personali, Dian Pustaka, Jakarta, 1989, hal 85.

<sup>23</sup> Zohurul (2009). Does Ob Matter On Organizational Change? Evidence From Depz, Bangladesh. Journal of South Asian.

Peran komunikasi organisasi terutama untuk menginformasikan pengurustentang tugas mereka, kebijakan,dan isu-isu organisasi lain, dan kedua untuk membuat komunitas di dalam organisasi . komunikasi mengurangi ketidakpastian, meningkatkan keamanan, kerja dalam organisasi Dengan adanya dampak komunikasi yang positif seperti dampak di atas, maka jelaslah bahwa tidak terselenggaranya secara baik komunikasi akan berakibat memperlemah keseluruhan organissasi dalam menjalankan operasinya. Dari uraian diatas dapat pula diketahui bahwa komunikasi berperan dalam meningkatkan semangat kerja suatu organisasi. Maka dari itu dalam suatu organisaasi harus terjamin dengan baik penyelenggaraan komunikasi, baik di dalam lingkungan organisasi itu sendiri (*intern*) maupun dengan publik/masyarakiat (*ekstern*)

#### **b. Hubungan Sosial.**

Secara umum, hubungan sosial adalah interaksi sosial antara seseorang dengan orang lain, baik itu satu atau puluhan orang untuk saling memberikan informasi dan saling mempengaruhi satu sama lain. Sudah menjadi kodrat manusia sebagai makhluk sosial untuk berinteraksi satu sama lain karena saling membutuhkan. Hubungan dapat terjadi antar individu, antar kelompok, dan antara individu dengan kelompok.<sup>24</sup> Adapun Menurut Astrid. S. Susanto, konsep hubungan sosial adalah hubungan antar manusia, yang mengarah pada hubungan yang permanen dan pada akhirnya memungkinkan terbentuknya struktur sosial. Hasil dari hubungan tersebut sangat ditentukan oleh nilai dan makna serta interpretasi dari pihak-pihak yang terlibat dalam hubungan tersebut.<sup>25</sup>

Menurut Soerjono Soekanto bentuk umum proses sosial adalah interaksi sosial, sedangkan bentuk khususnya adalah aktivitas-aktivitas sosial. Interaksi sosial merupakan hubungan sosial yang dinamis menyangkut hubungan antara orang perorangan, antara kelompok manusia, maupun antara orang perorangan dengan kelompok manusia.<sup>26</sup>

---

<sup>24</sup> Soerjono Soekanto. Sosiologi Suatu Pengantar. (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hal. 54

<sup>25</sup> J. dwi Narwoko&Bagong Suyanto. Sosiologi:Teks Pengantar dan Terapan.( Jakarta: Kencana, 2007), hal. 10

<sup>26</sup> Soejono Soekanto, Sosiologi: Suatu Pengantar, hlm. 78.



Syarat terjadinya interaksi sosial adalah adanya kontak sosial dan adanya komunikasi. Hubungan sosial merupakan intisari kehidupan sosial. Artinya kehidupan sosial dapat terwujud dalam berbagai bentuk pergaulan misalnya bersalaman, menyapa, berbicara dengan orang lain, sampai perdebatan yang terjadi merupakan contoh hubungan sosial. Dalam bukunya "Teori Sosial", Charles Lambert mengatakan bahwa:

*Social relations occur through interactions between individuals or groups. Social interactions influence how individuals form perceptions, identities, and social norms.*<sup>27</sup>

Bahwa hubungan sosial terbentuk melalui interaksi antara individu atau kelompok. Bagaimana interaksi sosial membentuk persepsi individu, identitas, dan norma sosial. dan beliau juga menegaskan bahwa

*In social interactions. Inequality, differences in interests, and competition among individuals or groups can lead to conflict.*<sup>28</sup>

Dari sini dapat dipahami bahwa dalam interaksi sosial. Ketidaksetaraan, perbedaan kepentingan, dan persaingan di antara individu atau kelompok dapat menyebabkan konflik. Namun, menurut Solomon Asch bersama Robert L. Helmreich dan Melvin J. Manis dalam bukunya yang berjudul *Social Psychology* menyatakan bahwa:

*Individuals influence each other through social processes such as conformity, persuasion, or behavioral modeling. Social influence can affect an individual's attitudes, beliefs and behaviors in the context of social relationships.*<sup>29</sup>

Kemudian dapat dipahami bahwa Dalam hubungan sosial, orang saling mempengaruhi melalui proses sosial seperti konformitas, persuasif, atau pemodelan perilaku. Sikap, keyakinan, dan perilaku individu dapat dipengaruhi oleh pengaruh sosial. kemudian Richard S. Jones dan James E. Yoder, memberikan pendapat dalam penelitiannya dan diungkapkan didalam karya ilmiahnya yang berjudul *The Dependency Problem in Aggregative Analysis*, menyatakan bahwa:

<sup>27</sup> Lemert, Charles. *Social theory: The multicultural, global, and classic readings*. Routledge, 2018.

<sup>28</sup> Lemert, Charles. *Social theory: The multicultural, global, and classic readings*. Routledge, 2018.

<sup>29</sup> Rogers, Wendy Stainton. *EBOOK: Social Psychology*. McGraw-Hill Education (UK), 2011.

*That social relationships are based on dependency between individuals. Individuals depend on resources, support or information from others, and this dependence affects the dynamics and stability of social relationships.*<sup>30</sup>

Bahwa hubungan sosial didasarkan pada ketergantungan antara individu; individu bergantung pada orang lain untuk sumber daya, dukungan, atau informasi, dan ketergantungan ini mempengaruhi dinamika dan stabilitas hubungan sosial. Selain itu, Herbert Blumer, George Herbert Mead, dan Charles Horton Cooley. Selain itu, dia menekankan apa yang dia katakan dalam beberapa bukunya, seperti *Human Nature and the Social Order*, yang dibahas kembali dalam buku *Mind, Self, and Society*, dan juga dalam buku *Symbolic Interactionism: Perspective and Method*, di mana dia mengatakan:

*That in social relationships. Individuals form understanding and meaning through social interaction, and social relationships are influenced by the interpretation of symbols given to each other by individuals in the interaction.*<sup>31</sup>

Bahwa dalam interaksi sosial. Individu memperoleh pemahaman dan makna melalui interaksi sosial mereka; lebih khusus lagi, cara individu menginterpretasikan simbol-simbol yang mereka berikan satu sama lain dalam interaksi tersebut memengaruhi hubungan sosial mereka.

Pada gejala seperti itulah, kita menyaksikan salah satu bentuk kehidupan sosial. Hubungan sosial dapat terjadi apabila salah seorang individu melakukan aksi terhadap orang lain dan kemudian mendapatkan balasan sebagai reaksinya. Jika salah satu pihak melakukan aksi dan pihak yang lain tidak melakukan reaksi, maka interaksi tidak akan terjadi misalnya, seseorang berbicara dengan patung atau gambar maka tidak akan menimbulkan reaksi apapun. Oleh karena itu, hubungan sosial dapat terjadi apabila dua belah pihak saling berhubungan dan melakukan tindakan timbal balik atau lebih dikenal dengan istilah aksi-reaksi.<sup>32</sup>

<sup>30</sup> Yang, Zhenzhen, et al. "Horizontal gene transfer is more frequent with increased heterotrophy and contributes to parasite adaptation." *Proceedings of the National Academy of Sciences* 113.45 (2016): E7010-E7019.

<sup>31</sup> Baumeister, Roy F., and Brad J. Bushman. *Social psychology and human nature*. Cengage Learning, 2020.

<sup>32</sup> Soejono Soekanto, *Sosiologi: Suatu Pengantar*, hlm. 58



Secara etimologi, hubungan berasal dari bahasa Inggris (*relationship*) yang berarti kesinambungan interaksi antara dua orang atau lebih yang memudahkan proses pengenalan satu sama yang lain. Interaksi merupakan dinamika kehidupan manusia, baik secara individu maupun kelompok dalam masyarakat, dengan kata lain, hubungan berarti suatu rangkaian tingkah laku yang terjadi antara dua orang atau lebih yang saling mengadakan respon secara timbal balik. Oleh karena itu interaksi dapat pula diartikan sebagai saling mempengaruhi perilaku masing-masing yang bisa terjadi antara individu dan kelompok, atau kelompok dengan kelompok lain

Dalam proses hubungan sosial di suatu kelompok menunjukkan berbagai tingkah laku berbeda-beda. Perbedaan reaksi tersebut menurut R.F. Bales dan Strodtbeck, dapat dikategorikan menjadi empat macam, yang pertama tindakan integratif-ekspresif, yaitu tingkah laku yang bersifat terpadu dan menyatakan dorongan kejiwaan seseorang. Proses kehidupan masyarakat yang dinamis akan terjadi suatu proses sosial yang didalamnya terdapat suatu proses interaksi antara manusia satu dengan yang lainnya. Proses sosial ini meliputi berbagai aspek kehidupan, seperti aspek sosial budaya, ekonomi, agama dan kelompok. Proses sosial ini dapat terjadi dalam dua bentuk, yaitu asosiatif dan disosiatif.

Salah satu perspektif lain tentang hubungan sosial adalah bahwa konflik selalu ada di setiap interaksi sosial dan aktivitas sosial. Ini seperti yang ditunjukkan oleh Soerjono Soekanto dalam uraiannya, yang menyatakan bahwa konflik selalu ada di setiap interaksi sosial dan aktivitas sosial. hal tersebut selaras dengan yang diutarakan oleh beberapa ahli teori seperti Ralf Dahrendorf, beliau mengatakan bahwa :

*Konflik akan muncul melalui relasi-relasi sosial dalam sistem. Oleh sebab itu, konflik tidak mungkin melibatkan individu ataupun kelompok yang tidak terhubung dalam sistem.*<sup>33</sup>

Namun, dari perspektif Karl Marx, dia menyatakan bahwa:

*Suatu bentuk pertentangan kelas. Ia juga memperkenalkan konsep struktur kelas di masyarakat. Masyarakat dilihat sebagai arena*

---

<sup>33</sup> Susan, Novri. Sosiologi Konflik: Teori-Teori Dan Analisis. Kencana, 2019.

*ketimpangan (inequality) yang mampu memicu konflik dan perubahan sosial.<sup>34</sup>*

Ini pasti akan sejalan dengan apa yang dikatakan oleh Soerjono Soekanto dalam bukunya berjudul "Sosiologi Suatu Pengantar":

*Konflik sebagai hasil dari ketegangan atau perbedaan antara individu atau kelompok dalam interaksi sosial. Menurutnya, konflik terjadi ketika terdapat konflik kepentingan, nilai, atau tujuan antara individu atau kelompok. Pertentangan yang ditimbulkan adanya perbedaan antara individu dengan kelompok sosial. Perbedaan ini umumnya bisa disebabkan oleh pertentangan kepentingan dan perbedaan tujuan, dan menimbulkan ancaman dan kekerasan.<sup>35</sup>*

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa hubungan sosial adalah hubungan yang terjadi antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, atau kelompok dengan kelompok. Berbagai jenis hubungan sosial ini dapat ditemukan setiap hari. Adanya hubungan sosial ini akan menyebabkan konflik yang terjadi dalam setiap interaksi yang terjadi.

Konflik dapat muncul sebagai hasil dari hubungan sosial di antara individu atau kelompok dalam masyarakat. Kesimpulannya adalah bahwa konflik adalah fenomena yang dapat terjadi. Konflik dapat muncul sebagai manifestasi dari ketegangan atau pertentangan dalam interaksi sosial ketika terdapat perbedaan kepentingan, nilai, atau tujuan antara individu atau kelompok. Dalam hubungan sosial, konflik sering kali muncul sebagai akibat dari perbedaan kekuasaan, ketidaksetaraan sosial, atau perubahan sosial yang menyebabkan ketidakadilan. Perbedaan pendapat, persaingan, pertentangan fisik, atau bahkan konflik yang lebih besar, seperti konflik politik atau etnis, adalah beberapa contoh konflik.

Meskipun demikian, penting untuk diingat bahwa konflik tidak selalu bersifat negatif. Konflik dapat berfungsi sebagai alat untuk perubahan sosial, menantang ketidakadilan, atau memobilisasi kelompok tertentu untuk melawan ketidakadilan atau perubahan sosial yang diinginkan. Konflik dalam hubungan sosial harus diselesaikan dengan berbicara,

<sup>34</sup> Muary, Rholand. *Sosiologi: Pengantar, Teori Dan Paradigma*. Merdeka Kreasi Group, 2022.

<sup>35</sup> Soekanto, Soerjono. "Sosiologi: suatu pengantar." (1982).



bernegosiasi, dan menemukan solusi yang adil bagi semua pihak yang terlibat. Upaya yang diperlukan untuk mencegah konflik yang merusak dan menciptakan keadilan sosial adalah penyelesaian konflik yang damai dan pembangunan harmoni sosial. Kesimpulan utamanya adalah bahwa konflik merupakan fenomena yang tak terelakkan dalam hubungan sosial, dan pemahaman yang baik tentang konflik dapat membantu Anda mengatasi konflik

### **C. Media Sosial Dan Peran Dalam Komunikasi Organisasi.**

#### **a. Media Sosial.**

Media adalah alat atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada khalayak.<sup>36</sup> Ada beberapa pakar psikologi memandang bahwa dalam komunikasi antar manusia, media yang paling dominan dalam berkomunikasi adalah panca indra manusia, seperti mata dan telinga. Dan Web 2.0 menjadi platform dasar media sosial. Media sosial ada dalam berbagai macam bentuk, diantaranya termasuk social network, forum internet, weblogs, social blogs, micro blogging, wikis, podcasts, gambar, video, rating, dan boomark sosial.<sup>37</sup> Menurut Kaplan dan Haenlein ada enam jenis media sosial termasuk Instagram yang masuk kategori jaringan sosial.<sup>38</sup> Sementara untuk bisa tersambung dengan media sosial Instagram pengguna harus selalu mengaktifkan internet. Keuntungan dari jaringan komunikasi online ini adalah kecepatan pengiriman dan penerimaan informasi, serta sebagai penyedia data terkait bisnis.<sup>39</sup>

Julia T Woods percaya bahwa media sosial menawarkan banyak kesempatan untuk berinteraksi dan membuat komunitas baru. Seperti halnya yang dikutip dalam bukunya yang berjudul *Communication In Our*

---

<sup>36</sup> Nurudin, Media Sosial Baru... 63.

<sup>37</sup> Simon, *„Digital 2021 : Indonesia‘*. Diakses pada Oktober 2021 dari <https://datareportal.com/reports/digital-2021-indonesia>.

<sup>38</sup> Jose van Dijck, 2013 *The Culture of Connectivity: A Critical History of Social Media*. (UK: Oxford University Press).

<sup>39</sup> Daniella Putri Islamy, *Pengaruh Online Shop Pada Media Sosial Instagram Terhadap Perilaku Konsumtif Siswa-Siswi SMP Islam Cikal Harapan Bumi Serpong Damai (BSD) Kota Tangerang Selatan*, Skripsi, Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta 2015. hal 12.

Lives: Blogs Open New Possibilities for interacting and building community dikatakan bahwa:

*Media sosial membangun banyak kemungkinan mengenai interaksi didalamnya dan juga kemampuan untuk membuat sebuah komunitas yang baru.*<sup>40</sup>

Dalam hal ini, peneliti tidak hanya menarik beberapa definisi media sosial dari Jose Van Dijck dan Julia T Woods sebagai tanggapan atas kehadiran media sosial, tetapi juga mendapatkan definisi dari beberapa ahli, seperti Mandibergh yang mengatakan bahwa :

*Media sosial adalah media yang mewadahi kerja sama di antara pengguna yang menghasilkan konten.*<sup>41</sup>

Selain itu, seperti yang dinyatakan oleh Shirky:

*Media sosial merupakan alat untuk meningkatkan kemampuan pengguna untuk berbagi, bekerja sama di antara pengguna dan melakukan tindakan secara kolektif yang semuanya berada di luar kerangka instusional maupun organisasi.*<sup>42</sup>

Selain itu, dengan mengutip dari buku Boyd, dia menyatakan di media sosial:

*Media sosial dijelaskan sebagai kumpulan perangkat lunak yang memungkinkan individu maupun komunitas untuk berkumpul, berbagi, berkomunikasi, dan dalam kasus tertentu saling berkolaborasi atau bermain.*<sup>43</sup>

Setelah itu, Mike dan Young memberikan suara yang sama seperti yang disebutkan sebelumnya bahwa:

*Mengartikan media sosial sebagai konvergensi antara komunikasi personal dalam arti saling berbagi di antara individu dan media publik untuk berbagi kepada siapa saja tanpa ada kekhususan individu.*<sup>44</sup>

<sup>40</sup> Julia T woods, Communication In Our Lives,,: Blogs open new possibilities for interacting and building community 2009, hal 316.

<sup>41</sup> Rulli Nasrullah, Media Sosial: Perspektif Komunikasi, Budaya, Dan Siositeknologi, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media: 2015) hlm. 11

<sup>42</sup> Ibid.

<sup>43</sup> Ibid

<sup>44</sup> Setiadi, Ahmad. "Pemanfaatan media sosial untuk efektifitas komunikasi." *Cakrawala: Jurnal Humaniora Bina Sarana Informatika* 16.2 (2016).



Dari pengertian-pengertian di atas, penulis menyimpulkan bahwa media sosial adalah media yang memungkinkan penggunaanya untuk saling melakukan aktivitas sosial secara virtual melalui jaringan internet.

**b. Peran Dalam Komunikasi Organisasi.**

Saat ini, media sosial sangat penting untuk komunikasi organisasi. Mereka dapat mempublikasikan pembaruan tentang proyek, peluncuran produk, acara, atau berita bisnis melalui pos, gambar, video, atau tautan. Ini memungkinkan organisasi untuk menyampaikan pesan mereka kepada pengikut mereka dengan cepat dan langsung. Organisasi dapat membalas pesan, komentar, atau balasan pengikut secara real time.

Ini menumbuhkan hubungan yang lebih dekat dengan audiens, mendorong diskusi, dan memperkuat hubungan antara organisasi dan pengikutnya. Mereka dapat mengumpulkan pengikut yang berdedikasi dan aktif yang memiliki minat, prinsip, atau tujuan yang sama. Selain memperluas jangkauan organisasi Anda, komunitas ini bisa menjadi tempat berbagi ilmu, pengalaman, dan dukungan. Mereka dapat melakukan survei, polling, atau meminta pendapat langsung dari followers melalui story atau postingan.

Organisasi dapat berbagi konten yang menggambarkan nilai merek, mendokumentasikan aktivitas lingkungan atau sosial, dan menunjukkan kepedulian sosial. Ini membantu membangun kepercayaan dan koneksi dengan audiens Anda. Mereka dapat mengiklankan barang dan jasa mereka melalui iklan berbayar atau bermitra dengan influencer.<sup>45</sup> Organisasi dapat menggunakan media sosial dalam komunikasi mereka untuk memperkuat citra merek mereka dan menjangkau audiens yang lebih luas. Namun, penting bagi organisasi untuk mengembangkan strategi komunikasi yang ditargetkan, fokus pada konten yang dibagikan, menjaga konsistensi merek, dan menanggapi pengikut secara tepat waktu.

Dalam *The culture of connectivity : A Critical History Of Social Media* dijelaskan bahwa :

---

<sup>45</sup> Hilda Rachmawati, S. P. *Komunikasi Merek Di Media Sosial & Penerapannya Pada TV Berita*. Deepublish, 2021.

*Menurut beberapa pakar psikologi, panca indra manusia berfungsi sebagai alat komunikasi utama seseorang. Media sosial juga menjadi alat yang sangat baik untuk berkomunikasi dengan kelompok, individu, dan bahkan organisasi secara internal tanpa batas.<sup>46</sup>*

Peneliti menemukan berbagai ide, tetapi beberapa memiliki kesamaan, sehingga dapat digunakan sebagai referensi. Seperti halnya yang dikatakan oleh Treem & Leonardi yakni

*Social media use in a growing organization with a frequency that hasn't previously occurred.<sup>47</sup>*

Yang dikatakan oleh Ollier-Malaterre, Rothbard, & Berg

*Social media can play a crucial role in crisis organization communication. Social technology can help people communicate more effectively, increase the value of their work, and lower their stress levels.<sup>48</sup>*

Untuk menanggapi kedua pendapat yang berbeda tersebut, jika dihubungkan dan diasumsikan, media sosial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan komunikasi organisasi. Apalagi di era modern yang sangat canggih ini, media sosial tidak dapat dihindari mempengaruhi eksistensi komunikasi dalam organisasi dan antar organisasi. Dan para ahli ini memberikan pemahaman yang lebih baik tentang peran media sosial dalam komunikasi organisasi dan menunjukkan masalah dan peluang yang terkait. Organisasi harus mempertimbangkan perspektif ini saat membuat strategi komunikasi di era media sosial.

#### **D. Pencak Silat.**

Pencak adalah permainan atau sebuah keahlian untuk mempertahankan diri dengan kepandaian menangkis, mengelak.<sup>49</sup> Sedangkan silat adalah olahraga

<sup>46</sup> Van Dijck, José. *The culture of connectivity: A critical history of social media*. Oxford University Press, 2013.

<sup>47</sup> van Zoonen, Ward, and G. L. A. Toni. "Social media research: The application of supervised machine learning in organizational communication research." *Computers in human behavior* 63 (2016): 132-141.

<sup>48</sup> van Zoonen, Ward, and G. L. A. Toni. "Social media research: The application of supervised machine learning in organizational communication research." *Computers in human behavior* 63 (2016): 132-141.

<sup>49</sup> Alwi, Hasan, *Sejarah Perkembangan Pencak Silat*, (Yogyakarta: Andi Yogyakarta. 2008), hal, 1043.



jenis permainan yang didasarkan pada ketangkasan menyerang dan membela diri, dengan memakai atau tanpa senjata apapun.<sup>50</sup> Jadi dapat disimpulkan bahwa pencak silat merupakan suatu kepandaian berkelahi dan seni bela diri khas Indonesia dengan ketangkasan membela diri serta menyerang untuk pertandingan atau perkelahian. Menurut Abdus Syukur, pencak adalah suatu gerakan langkah keindahan dengan menghindar yang disertai gerakan yang mempunyai unsur komedi. Pencak dapat dipertontonkan sebagai sarana hiburan.<sup>51</sup>

Silat adalah inti sari dari pencak, yakni kemahiran untuk perkelahian atau membela diri yang tidak dapat dipertunjukkan di depan umum. Pada akhirnya, PB IPSI pada tahun 1975 mendefinisikan bahwa pencak silat adalah hasil suatu budaya manusia Indonesia untuk membela diri, mempertahankan eksistensi dan integritasnya terhadap lingkungan hidup untuk mencapai keselarasan atau keseimbangan hidup untuk meningkatkan iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.<sup>52</sup>

Menurut Johansyah Lubis menyatakan bahwa pencak silat merupakan salah satu budaya asli Indonesia.<sup>53</sup> Para pendekar dan para pakar pencak silat menyakini bahwa masyarakat melayu menciptakan dan menggunakan ilmu beladiri ini sejak masa pra sejarah, Karena pada masa itu manusia harus menghadapi alam yang keras dengan tujuan mempertahankan kelangsungan hidupnya (*Survive*) dengan melawan binatang ganas dan berburu yang pada akhirnya manusia mengembangkan gerak-gerak bela diri.

Menurut beberapa definisi yang dapat peneliti berikan untuk menanggapi adanya hal ini yakni seperti halnya yang dikatakan oleh Donn F. Draeger, dia mengatakan bahwa

*Pencak silat sebagai seni bela diri yang melibatkan berbagai budaya. Dan menekankan betapa pentingnya elemen etika dan moral dalam*

---

<sup>50</sup> Alwi, Hasan, Sejarah Perkembangan Pencak Silat, (Yogyakarta: Andi Yogyakarta. 2008), hal, 1306.

<sup>51</sup> Sucipto, Pendekatan Keterampilan Taktis dalam Pembelajaran Pencak Silat Konsep dan Metode. (Jakarta: Depdiknas, 2001), hal, 26-27.

<sup>52</sup> Sucipto, Pendekatan Keterampilan Taktis dalam Pembelajaran Pencak Silat Konsep dan Metode. (Jakarta: Depdiknas, 2001), hal, 26-27.

<sup>53</sup> Johansyah Lubis, Pencak Silat, (Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2004), Hal 02.

*pencak silat dan bagaimana hubungannya dengan kehidupan sehari-hari.*<sup>54</sup>

Selanjutnya, Raffi L. Indrakusuma menyatakan bahwa:

*Pencak silat bukan hanya tentang bela diri fisik, tetapi juga tentang membentuk karakter dan moral yang kuat. Indrakusuma menekankan pentingnya nilai-nilai seperti kesopanan, saling menghormati, dan kejujuran dalam praktik pencak silat.*<sup>55</sup>

Teori dan penjelasan di atas adalah beberapa pendapat ahli pencak silat. Namun, perlu diingat bahwa pencak silat memiliki banyak gaya, aliran, dan variasi yang berbeda. Akibatnya, pendapat dan penjelasan ahli tentang hal itu dapat berbeda dari satu ahli ke ahli lain. Nilai adalah sesuatu yang diyakini, dipegang dan dipahami secara rasional serta dihayati secara efektif (mendalam) sebagai sesuatu yang berharga dan yang baik untuk acuan hidup dan motivasi hidup nilai seseorang diukur melalui tindakannya. Sedang falsafah sebagai kegandrungan mencari hikmah kebenaran serta kearifan dan kebijaksanaan dalam hidup dan kehidupan manusia. Pengertian tersebut berkaitan dengan kata “phio” yang berarti love atau kegandrungan dan “sophia” yang berarti wisdom atau kearifan dan kebijaksanaan.<sup>56</sup>

Dalam falsafah pencak silat kita akan mengenal etika. Istilah etika dan moral secara etimologis, kata ethics berasal dari kata Yunani, ethike yang berarti ilmu tentang moral atau karakter.<sup>57</sup> Studi tentang etika itu secara khas berhubungan dengan prinsip kewajiban manusia atau studi tentang semua kualitas mental dan moral yang membedakan seseorang atau suku bangsa. Sedangkan Menurut istilah (terminologi) Etika adalah salah satu cabang filsafat yang mempelajari tentang tabiat konsep nilai, baik buruk, benar salah dan lain sebagainya dan prinsip-prinsip umum yang membenarkan kita untuk

<sup>54</sup> Wilson, Ian Douglas. *Politik Tenaga Dalam-Praktik Pencak Silat di Jawa Barat*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2020.

<sup>55</sup> Bakhtiar, Ananda, and Fajar Awang Irawan. "Analisis Kesesuaian Gerak Tendangan Sabit Pada Atlit Pencak Silat Perguruan Perisai Diri Kecamatan Wedung." *JSES: Journal of Sport and Exercise Science* 6.1 (2023): 11-16.

<sup>56</sup> Johansyah Lubis, *Pencak Silat*, (Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2004), Hal 17.

<sup>57</sup> M. Yatimim Abdullah, *Pengantar Study Etika*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006) hal. 4



mengaplikasikannya atas apa saja.<sup>58</sup> Moral berasal dari kata Latin, *mos* dan dimaksudkan sebagai adat istiadat atau tata krama.

Adapun Gerak dasar pencak silat adalah suatu gerak terencana, terarah, terkoordinasi dan terkendali, yang mempunyai empat aspek sebagai satu kesatuan, yaitu aspek mental spiritual, aspek bela diri, aspek olahraga, dan aspek seni budaya. Dengan demikian, pencak silat merupakan cabang olahraga yang cukup lengkap untuk dipelajari karena memiliki empat aspek yang merupakan satu kesatuan utuh dan tidak dapat dipisah-pisahkan<sup>59</sup>

Pencak silat adalah seni bela diri tradisional dari Indonesia dan negara-negara di sekitarnya. Para ahli mengatakan pencak silat melibatkan kombinasi gerakan tangan dan kaki, teknik serangan dan pertahanan, serta elemen budaya dan filosofis. Selain itu, pencak silat melibatkan pembentukan karakter yang kuat dan prinsip moral. Dalam pencak silat, para ahli menekankan bahwa gerakan yang indah, penggunaan energi yang efektif, dan kepekaan terhadap lawan sangat penting. Pencak silat juga dianggap sebagai cara untuk meningkatkan kekuatan fisik, disiplin, kecepatan, dan kesadaran diri. Pencak silat juga menekankan prinsip-prinsip seperti kejujuran, kesopanan, dan saling menghormati.

Namun, penting untuk diingat bahwa definisi dan penjelasan pencak silat dapat berbeda antara ahli dan praktisi. Ini karena ada banyak aliran, gaya, dan variasi pencak silat yang berbeda yang dapat mempengaruhi perspektif dan fokus tertentu. Oleh karena itu, mempelajari berbagai perspektif dan pengalaman yang berbeda dalam praktik dan penelitian pencak silat dapat membantu mendapatkan pemahaman yang lebih luas tentang olahraga.

## **E. Penelitian Terdahulu**

- a. Penelitian yang dilakukan oleh Syafa tasya arliesya ardiansyah dengan judul *“Pengaruh Penggunaan Media Sosial Instagram Terhadap Perubahan Pola Komunikasi Interpersonal Remaja Di Sidoarjo”* penelitian ini menunjukkan hasil bahwa Penelitian pengaruh penggunaan media sosial

---

<sup>58</sup> Faisal Badroen, *Etika Bisnis Dalam Islam*, (Jakarta: Kencana Perdana Media Group, 2007), Cet.Ke-2, hal. 5

<sup>59</sup> Johansyah Lubis, *Pencak Silat*, (Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2004), hal 25.

Instagram terhadap perubahan pola komunikasi interpersonal remaja di Sidoarjo menggunakan rumus korelasi product-moment dan menemukan bahwa penggunaan media sosial Instagram berpengaruh terhadap perubahan pola komunikasi interpersonal remaja di Sidoarjo.<sup>60</sup>

- b. Penelitian yang dilakukan Risma Nahwa Abdilah dengan judul “*Pengaruh Media Sosial Terhadap Pola Komunikasi Kyai-Santri Pondok Pesantren Miftahul Huda Manonjaya*” penelitian ini menunjukkan hasil bahwa Pesantren Miftahul Huda Manonjaya dikenal sebagai basis Pesantren Salaf terbesar di Jawa Barat. Pesantren tersebut sebenarnya mempertahankan ciri khas pondok pesantren, salah satunya letak geografis kompleks pesantren yang terpisah dari kompleks desa. Meskipun sekarang sudah memasuki era digital, namun Pondok Pesantren Miftahul Huda Manonjaya tidak menggunakan atau memanfaatkan teknologi internet seperti media sosial. Setiap kegiatan atau acara pesantren tetap menggunakan cara-cara tradisional sesuai dengan tradisi pesantren. Baik kiai maupun Santri tidak ada kerja sama dalam komunikasi melalui media sosial. Hal ini menunjukkan bahwa Pesantren Miftahul Huda Manonjaya dapat mendukung tradisi pesantren tanpa pengaruh budaya luar.<sup>61</sup>
- c. Penelitian yang dilakukan Florentina Fahriza Kusuma, Ido Prijana Hadi, Daniel Budiana dengan judul “*Analisis Resepsi Khalayak Mengenai Konten Pada Akun Tiktok Eunicetjoaa*” penelitian ini menunjukkan hasil bahwa penelitian ini, diperoleh bentuk penerimaan publik terkait konten Thirst Trap pada akun TikTok @eunicetjoaa. Untuk menegosiasikan penerimaan, pendengar biasanya mempertimbangkan konten yang awalnya mereka suka atau tidak suka, lalu menafsirkan setiap konten dengan tanggapan yang berbeda, seperti positif, netral, atau bahkan negatif. Sebagian besar pelapor

---

60 Syafa Tasya Arliesya Ardiansyah. ‘Pengaruh Penggunaan Media Sosial Instagram Terhadap Perubahan Pola Komunikasi Interpersonal Remaja Di Sidoarjo’, skripsi, *Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel*, Surabaya, 2021.

61 Risma Nahwa Abdilah, Suparman, ‘Pengaruh Media Sosial Terhadap Pola Komunikasi Kyai-Santri Pondok Pesantren Miftahul Huda Manonjaya 2012-2020’, artikel ilmiah, *Sejarah Peradaban Islam, Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati*, Bandung, 2020.



percaya bahwa konten Thirst Trap sengaja dibuat sedemikian rupa sehingga dapat menargetkan orang-orang yang tertarik dengan konten tersebut. Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa bidang pengalaman dan ruang lingkup referensi mempengaruhi pentingnya informasi yang relevan.<sup>62</sup>




---

62 Florentina Fahriza Kusuma, Ido Prijana Hadi, & Daniel Budiana, ' Analisis Resepsi Khalayak Mengenai Konten Thirst Trap Pada Akun Tiktok @Eunicetjoaa', Jurnal E-Komunikasi, Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Kristen Petra, Surabaya, 2022.